

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk Indonesia. Setiap tahunnya, kebutuhan pangan hewani yang berasal dari ternak terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kesadaran gizi, tingkat pendapatan serta kualitas hidup masyarakat. Sapi merupakan salah satu hewan ternak penghasil pangan hewani yang kaya akan protein dan zat besi (Setiawan dkk., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sapi yaitu dengan melakukan pengendalian penyakit (Setiawan dkk., 2022). Kesehatan hewan ternak merupakan salah kunci keberhasilan dalam usaha peternakan. Manajemen pemeliharaan, sanitasi, kebersihan kandang dan pakan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Manajemen pemeliharaan, sanitasi dan kebersihan kandang yang buruk serta pakan yang terkontaminasi dapat memicu timbulnya penyakit infeksi cacing (helminthiasis). Dibandingkan dengan penyakit lainnya, penyakit infeksi cacing masih kurang mendapatkan perhatian dari para peternak karena jarang menimbulkan kematian (Yunizeta dan Siagian, 2021)

Helminthiasis merupakan penyakit infeksi cacing parasit yang paling sering dijumpai pada ternak yang dapat menyebabkan kerugian pada ternak maupun manusia (Setiawan dkk., 2022). Salah satu penyebab terjadinya infeksi cacing.

parasit pada sapi adalah mengonsumsi pakan hijauan yang telah terkontaminasi oleh larva cacing. (Keliat dkk., 2018). Sapi yang terinfeksi cacing parasit akan memiliki tubuh yang cenderung kurus dan akan susah untuk gemuk kembali. Cacing parasit ini juga dapat menginfeksi manusia jika manusia tidak sengaja mengonsumsi hati sapi yang terinfeksi cacing *Fasciola sp* (Setiawan dkk., 2022). Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah memutus siklus hidup telur cacing yang telah berkembangbiak dalam tubuh ternak dimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan identifikasi telur cacing pada feses hewan ternak (Keliat dkk., 2018).

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Identifikasi Penyakit Helminthiasis Dari Pemeriksaan Telur Cacing Pada Sampel Feses Di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Kabupaten Kediri”. Melalui Tugas Akhir ini diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penyakit helminthiasis pada sapi melalui pemeriksaan telur cacing pada feses sapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat penyakit helminthiasis dari pemeriksaan telur cacing pada sampel feses yang diuji di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Kediri?.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi apakah terdapat penyakit helminthiasis dari pemeriksaan telur cacing pada sampel feses yang di uji di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama peternak sapi untuk lebih meningkatkan kesadaran untuk lebih peduli terhadap kebersihan serta memberikan edukasi mengenai bahaya akan penyakit helminthiasis pada ternak.
2. Memberikan lebih banyak informasi mengenai penyakit helminthiasis pada ternak sapi.